

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

Muhammad Afif Habiburrahman (18224099)

2025-12-23

Table of contents

1 Home	4
Halo, Saya Afif!	4
Fokus Utama	4
I UTS - All About Me	5
2 UTS-1 All About Me	6
2.0.1 Si Pengamat yang Tekun	6
2.0.2 Kekuatan dalam Fokus	7
2.0.3 Pertumbuhan Melalui Refleksi	7
3 My Songs for You	8
3.0.1 Be Your Glow	8
4 UTS-3 My Stories for You	9
5 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)	11
5.1 Piagam Diri	11
5.2 Narasi Diri	13
My Personal Reviews	15
1. Self-Assessment (Penilaian Mandiri)	15
2. Peer Review (Penilaian Rekan Sejawat)	15
Lembar Skor Penilaian (Excel)	15
II UAS - My Masterpiece	16
6 UAS-1 My Concepts	17
6.1 “NUTRIAID: Arsitektur Logika Pengungkit Distribusi Pangan Global”	17
6.1.1 1. Definisi dan Esensi Konsep	17
6.1.2 2. Rancangan Dasar dan Mekanisme Kerja	17
6.1.3 3. Kesimpulan Konsep	18

7 UAS-2 My Opinions	19
7.1 “Transformasi Digital: Menggeser Paradigma Kelangkaan Menjadi Kelimpahan yang Terdistribusi”	19
7.1.1 1. Sintesis Informasi, Nilai, dan Empati	19
7.1.2 2. Krisis Informasi dalam Rantai Pasok	19
7.1.3 3. Peran AI sebagai Fasilitator Kemanusiaan	20
7.1.4 4. Kesimpulan Opini	20
8 UAS-3 My Innovations	21
8.1 “Inovasi Sistem Alokasi Surplus Pangan Real-Time (ASPR)”	21
8.1.1 1. Rangkaian Elemen Baru	21
8.1.2 2. Detail Cara Kerja Inovasi	21
8.1.3 3. Contoh Implementasi	21
8.1.4 4. Kesimpulan Inovasi	22
9 UAS-4 My Knowledge	23
9.1 “Produk Pengetahuan: Atlas Intelelegensi Pangan Global”	23
9.1.1 1. Peta Pengetahuan Primitif (Primitive Knowledge Map)	24
9.1.2 2. Peta Pemecahan Masalah (Problem Solving Map)	24
9.1.3 3. Jurnal Pembelajar Reflektif (Reflective Journal)	24
9.1.4 4. Kesimpulan Produk Pengetahuan	24
My Professional Reviews	25
1. Professional Self-Reflection	25
2. Professional Peer Review	25
Lembar Skor Penilaian Akhir (Excel)	25
Summary	26
Poin Utama Pembelajaran:	26
References	27
Literatur & Data	27
Materi Perkuliahan	27
Alat & Teknologi	27

1 Home

Halo, Saya Afif!

Saya adalah mahasiswa **Sistem dan Teknologi Informasi ITB** yang percaya bahwa ketelitian dan ketekunan adalah kunci dalam menciptakan solusi teknologi yang bermakna.

Website ini merupakan portfolio digital saya untuk mata kuliah **Komunikasi Interpersonal dan Publik (KIPP)**. Di sini, Anda akan menemukan perjalanan refleksi diri saya (UTS) dan visi saya mengenai masa depan distribusi pangan dunia melalui teknologi AI (UAS).

“In the end, it doesn’t really matter if you can’t be like others. Something that really matters is when you can be the best version of yourself!”

Fokus Utama

- **Teknologi Berbasis Empati:** Mengembangkan sistem yang tidak hanya efisien, tapi juga manusiawi.
 - **Analisis & Presisi:** Memastikan setiap detail sistem bekerja sebagaimana mestinya.
 - **Inovasi Pangan:** Melalui konsep **NUTRIAID**, saya berupaya menjawab tantangan *food waste* global.
-

Gunakan menu di samping untuk mulai menjelajahi setiap bab dalam portfolio ini.

Part I

UTS - All About Me

2 UTS-1 All About Me



Figure 2.1: Muhammad Afif Habiburrahman

2.0.1 Si Pengamat yang Tekun

Hai semuanya, saya **Muhammad Afif Habiburrahman**, mahasiswa jurusan **Sistem dan Teknologi Informasi**.

Saya bukan tipe orang yang ramai atau selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sebaliknya, saya lebih nyaman menjadi **pengamat**—seseorang yang duduk tenang, mendengarkan, dan merenungkan setiap kata yang diucapkan orang lain maupun bisikan pemikiran saya sendiri.

2.0.2 Kekuatan dalam Fokus

Bagi saya, **fokus adalah segalanya**. Ketika saya sedang mengerjakan sesuatu, saya akan tenggelam sepenuhnya hingga lupa waktu, baik itu: * Mengerjakan soal praktikum atau tugas besar. * Mempelajari materi perkuliahan yang kompleks. * Merakit model kit **Gundam** (saya sangat menikmati proses memperhalus permukaan hingga benar-benar sempurna).

Ada kepuasan tersendiri ketika sesuatu terlihat “pas”. Di situlah letak kekuatan saya: **keterukuran, kehati-hatian, dan kejujuran terhadap detail**.

2.0.3 Pertumbuhan Melalui Refleksi

Saya percaya setiap orang punya jalan perkembangannya masing-masing. Jika orang lain tumbuh melalui organisasi atau kegiatan eksternal yang ramai, saya tumbuh melalui **refleksi dan eksplorasi mandiri**. Saya menemukan banyak hal tentang diri saya justru saat sedang sendirian dan merenung.

Berdasarkan tes **VIA Character Strengths**, lima kekuatan utama saya adalah: 1. **Honesty** (Kejujuran) 2. **Prudence** (Kehati-hatian) 3. **Perseverance** (Ketekunan) 4. **Humility** (Rendah Hati) 5. **Kindness** (Kebaikan Hati)

Saya mungkin bekerja di balik layar (seperti di divisi logistik), tetapi saya merasa bahagia ketika hasil kerja saya—sekecil apa pun—bisa berguna bagi orang lain. Saya bangga menjadi diri saya sendiri.

“In the end, it doesn’t really matter if you can’t be like others. Something that really matters is when you can be the best version of yourself!”

3 My Songs for You

Berikut adalah lagu yang merepresentasikan perjalanan pencarian jati diri saya.

Your browser does not support the audio element.

3.0.1 Be Your Glow

Lyrics by: Muhammad Afif Habiburrahman

Music by: SUNO

[Verse 1] Mirror whispers lies I don't need to hear
Every crack shows a story
Every scar's sincere
Tried to be someone else
But they never fit
Now I'm stepping out
Yeah, I'm done with it

[Pre-chorus] The world can spin, it can scream, it can shout
But **I'm the only one I can't live without** [Chorus] **Be your glow** Let it shine, let it show
You're the fire, you're the spark, you're the soul
No one else, no disguise, just your own
Be your glow, be your glow

[Verse 2] Chasing shadows only leaves you lost
Every mask has a price, what's the cost?
Painted smiles can fade, but truth will stay
I'm the art I was born to display [Pre-chorus] They'll point, they'll judge, let them misunderstand
But the power's mine when I take my stand

[Chorus] **Be your glow** Let it shine, let it show
You're the fire, you're the spark, you're the soul
No one else, no disguise, just your own
Be your glow, be your glow

4 UTS-3 My Stories for You

Namanya **Ammar**.

Bukan siapa-siapa, bukan superstar, bukan saudagar, apalagi bangsawan. Bukan juga tipe orang yang hidupnya akan diangkat jadi film dokumenter. Dia hanyalah seorang mahasiswa tingkat akhir yang hari-harinya saat ini berputar di antara laporan skripsi, mie instan, notifikasi tagihan kos, dan bunyi token listrik yang tersisa sedikit.

Sejujurnya, beberapa minggu terakhir ini bukan masa terbaik dalam hidupnya. Laptopnya rusak, uang kiriman belum turun, dan dosen pembimbingnya ternyata lebih susah ditemui daripada tim yang berguna saat *solo ranked* di rank epic Mobile Legends. Belum lagi, seminggu lalu dia kehilangan *flashdisk* berisi revisi bab tiga yang belum sempat di-backup. Rasanya seperti semua planet di tata surya sedang bersekongkol untuk menjatuhkannya.

Suatu malam, Ammar duduk sendirian di bangku taman belakang kampus. Langitnya mendung, tapi tidak hujan. Persis seperti mood-nya. Ia menatap layar ponselnya yang baterainya tinggal 5%, lalu menghela napas panjang.

“Kenapa sih, semuanya harus tidak berpihak kepadaku?” gumamnya pelan.

Ia merasa lelah. Bukan lelah fisik, tapi lelah yang membuat dada terasa penuh. Saat sedang larut dalam pikiran sendiri, ada suara kecil menyapanya. **“Kak, ini ada yang jatuh, kayaknya punya kakaknya deh.”**

Ammar menoleh. Seorang anak kecil, mungkin sekitar tujuh tahun, berdiri di hadapannya sambil mengulurkan permen lolipop. Ammar menggeleng, “Oh, itu bukan punyaku dik.” “Iyadong ini kan punyaku hehe. Santai kak, kakak ambil aja permennya. Gratis kok!” kata anak itu sambil tersenyum lebar, senyum yang terlalu tulus untuk ditolak.

Ammar bertanya, “Kamu sering ke sini?”

“Iya. Ibuku jualan cilok di sana,” jawab anak itu. **“Aku suka keliling menyapa orang-orang. Soalnya disini suka ada orang seperti kakak, duduk sendirian dan kelihatan murung, makanya aku sapa, biar kakak gak kesepian.”**

Ammar terdiam. Kalimat sederhana itu seperti berputar-putar di kepalanya. *Biar nggak kesepian...*

Ia memperhatikan anak itu kembali ke gerobak ibunya. Semuanya masih sama; sederhana, tapi untuk pertama kalinya dalam beberapa hari, Ammar merasa... **tenang**. Ia membuka bungkus permen itu. Rasanya manis, tapi bukan karena gulanya. Mungkin karena malam itu,

ia berhenti sejenak dari kegelisahannya, dan mulai memperhatikan hal-hal kecil yang ternyata, membuat hidupnya terasa hangat.

Keesokan harinya, Ammar bangun lebih pagi. Ia mulai menulis ulang bab tiga yang hilang. Entah kenapa, kali ini dia tidak terlalu tergesa. Ia sadar, **hidup tidak harus selalu besar, cepat, teratur, atau sempurna**. Kebahagiaan datang dalam bentuk kecil yang mungkin terlewatkan: senyum tulus seorang anak kecil, secangkir kopi hangat, atau keberanian untuk memulai lagi setelah gagal.

Sore harinya, Ammar melihat anak kecil itu lagi dan melambaikan tangan. Di momen sederhana itu, Ammar merasa bersyukur, bukan karena hidupnya tiba-tiba membaik, tapi karena ia akhirnya bisa melihat **kebaikan kecil** di dalam hari-hari yang biasa.

“Hidup tidak selalu berjalan mulus, dan kita tidak harus selalu kuat. Tapi selama kita masih bisa menemukan hal-hal kecil yang membuat kita tersenyum, hidup ini, ternyata, tidak seburuk itu :>”

5 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)

5.1 Piagam Diri

No	Kategori	Penjelasan
1	Nama	Muhammad Afif Habiburrahman
2	Pernyataan Misi Pribadi	Saya ingin memanfaatkan kemampuan saya di bidang teknologi informasi untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi orang lain, dengan tetap menjaga kejujuran, ketekunan, dan empati dalam setiap langkah yang saya ambil.
3	Kekuatan Khas (S)	Honesty (Kejujuran): Selalu berusaha jujur dalam perkataan dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perseverance (Ketekunan): Tetap berkomitmen dan fokus hingga menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun menghadapi kesulitan. Kindness (Kebaikan hati): Bersedia membantu orang lain dengan tulus selama masih dalam kemampuan saya.

No	Kategori	Penjelasan
4	Nilai Inti & Gairah (H)	Nilai Inti #1: Tanggung jawab pribadi dan integritas. Nilai Inti #2: Pembelajaran berkelanjutan dan ketelitian. Gairah: Pemanfaatan teknologi untuk membantu kehidupan manusia menjadi lebih efisien dan mudah.
5	Keterampilan Utama (A)	Hard Skills: Pemrograman (Python, Java, C), Pengelolaan data dan logika algoritmik, Analisis sistem dan desain sistem informasi. Soft Skills: Fokus dan disiplin tinggi dalam menyelesaikan tugas, Berpikir logis dan sistematis, Empati dan kemampuan membantu orang lain secara praktis.
6	Profil Kepribadian (P)	Tipe MBTI: ISTJ (Introverted, Sensing, Thinking, Judging) Gaya Kerja: Bekerja secara mandiri dan terstruktur, fokus pada kualitas hasil, serta menyelesaikan tugas hingga tuntas sebelum berpindah ke hal lain. Saya lebih nyaman bekerja dengan sistem yang jelas dan target yang terukur.

No	Kategori	Penjelasan
7	Pelajaran Hidup Kunci (E)	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pengalaman selama belajar di kampus, saya belajar bahwa disiplin dan konsistensi jauh lebih penting daripada motivasi sesaat. • Dari pengalaman membantu teman memahami materi, saya belajar bahwa kebaikan kecil dapat menciptakan dampak besar bagi orang lain.

5.2 Narasi Diri

Saya adalah seorang mahasiswa jurusan Sistem dan Teknologi Informasi di kampus ITB, Bandung. Saya mengenal diri saya sebagai seseorang yang tenang, rasional, dan cenderung lebih banyak bekerja dalam diam. Saya tidak selalu mudah menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang besar, tetapi saya merasa nyaman ketika bisa fokus mengerjakan sesuatu yang benar-benar saya minati.

Hasil asesmen **VIA Character Strengths** menunjukkan lima kekuatan utama saya: **honesty, prudence, perseverance, humility, dan kindness.** Lima hal itu saya rasakan sangat menggambarkan bagaimana saya menjalani hidup sehari-hari. Saya percaya pada kejujuran, bukan hanya kepada orang lain, tapi juga kepada diri sendiri. Saya cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama ketika menyangkut nilai akademik atau hal penting lain yang mempengaruhi masa depan saya. Dan ketika saya mulai mengerjakan sesuatu, saya akan terus menekuninya sampai mencapai hasil yang saya anggap tuntas.

Saya tidak memiliki banyak ketertarikan, tetapi ketika saya benar-benar menyukai suatu hal, saya akan mempelajarinya sampai detail terkecil. Misalnya ketika saya merakit **Gundam model kit**, saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam memperhalus bagian kecil agar hasilnya terlihat sempurna. Hal yang sama terjadi ketika saya menulis program atau bermain *roguelike games*. Rasa ingin tahu dan dorongan untuk menyelesaikan tantangan itulah yang membuat saya terus belajar dan bereksperimen.

Dalam kehidupan sehari-hari, saya mungkin terlihat sederhana dan tidak menonjol, tetapi saya memiliki prinsip untuk selalu membantu jika saya mampu. Beberapa kali orang lain datang kepada saya untuk meminta bantuan memahami materi atau memecahkan suatu masalah, dan

saya merasa senang bisa menolong. Saya tidak mencari pengakuan, tetapi saya menghargai momen kecil ketika orang lain merasa terbantu oleh kehadiran saya.

Kepribadian **ISTJ** saya membuat saya lebih nyaman bekerja secara terencana dan mandiri. Saya menyukai alur kerja yang terstruktur, logis, dan menghasilkan sesuatu yang konkret. Saya tidak terlalu banyak berbicara (setidaknya di lingkup umum, bukan pertemuan dekat saya), tetapi ketika saya berbicara, saya ingin memastikan kata-kata saya berarti. Saya sangat menghargai kepercayaan dan hubungan yang tulus. Bagi saya, lebih baik memiliki sedikit teman yang benar-benar dekat daripada banyak kenalan yang hanya bersifat permukaan.

Saya percaya bahwa setiap orang memiliki cara sendiri untuk memberi makna dalam hidup. Bagi saya, makna itu terletak pada kemampuan untuk terus belajar, tetap jujur, dan menggunakan apa yang saya tahu untuk membantu orang lain, sekecil apapun dampaknya.

My Personal Reviews

Bagian ini mencakup proses evaluasi dua arah: refleksi terhadap pertumbuhan diri sendiri dan apresiasi serta penilaian kritis terhadap perjalanan hidup rekan sejawat.

1. Self-Assessment (Penilaian Mandiri)

Saya mengevaluasi sejauh mana narasi dalam **My Stories** dan profil dalam **My SHAPE** telah merepresentasikan kejujuran dan integritas saya. Proses ini membantu saya melihat konsistensi antara nilai yang saya anut dengan tindakan yang saya lakukan selama satu semester pertama.

2. Peer Review (Penilaian Rekan Sejawat)

Sebagai makhluk sosial, saya juga belajar untuk memahami perspektif orang lain. Saya telah melakukan peninjauan terhadap portfolio rekan sejawat dengan fokus pada: * **Empati:** Memahami latar belakang dan tantangan yang mereka ceritakan. * **Objektivitas:** Memberikan penilaian yang adil berdasarkan kriteria yang ditetapkan. * **Umpam Balik:** Memberikan apresiasi atas keberanian mereka dalam berbagi kisah hidup.

Lembar Skor Penilaian (Excel)

Detail rincian skor, baik untuk penilaian mandiri maupun penilaian terhadap rekan sejawat, dapat diakses melalui file Excel di bawah ini:

 Download Lembar Skor UTS

[Unduh Lembar_Skor_UTS_Afif.xlsx](#)

Part II

UAS - My Masterpiece

6 UAS-1 My Concepts

6.1 “NUTRIAID: Arsitektur Logika Pengungkit Distribusi Pangan Global”

6.1.1 1. Definisi dan Esensi Konsep

Mahakarya saya, **NUTRIAID**, merupakan sebuah konsep sistem teknologi informasi yang dipandang sebagai **logika mesin abstrak**. Dalam kerangka berpikir rekayasa sistem, konsep ini bekerja dengan menghimpun dan mengarahkan **kekuatan [K]** yang terdiri dari integrasi kecerdasan buatan, data rantai pasok masif, dan jaringan komunikasi komunitas, guna menanggalkan **beban masalah [B]** yang sangat berat, yaitu krisis koordinasi logistik pangan dan tingginya angka pemborosan pangan (*food waste*) di tengah populasi dunia yang mencapai **8,2 miliar jiwa**.

NUTRIAID bukan sekadar aplikasi fungsional, melainkan sebuah esensi pemikiran tentang bagaimana teknologi informasi seharusnya berfungsi sebagai alat pengatur keseimbangan. Ia menyaring kompleksitas data global menjadi satu logika sederhana: mengalihkan surplus secara instan menuju defisit untuk memastikan keadilan nutrisi.

6.1.2 2. Rancangan Dasar dan Mekanisme Kerja

NUTRIAID dirancang berdasarkan tiga pilar utama yang menjelaskan bagaimana kekuatan [K] bekerja secara sistematis:

- **Pilar Akumulasi dan Sinkronisasi Data (Data Synergy):** Sistem ini pertama-tama bekerja sebagai pusat pengumpulan kekuatan [K] dengan menyerap aliran data *real-time* dari berbagai titik krusial. Ini mencakup data inventaris ritel modern, laporan hasil panen petani lokal, hingga status stok di bank-bank pangan masyarakat. Dengan mengintegrasikan data yang selama ini terfragmentasi, NUTRIAID menciptakan visibilitas tunggal terhadap kondisi pangan suatu wilayah.
- **Pilar Optimasi Alokasi Berbasis Intelelegensi (Intelligent Allocation):** Inilah “mesin pengolah” utama dalam konsep NUTRIAID. AI di sini berfungsi sebagai otak pengatur yang melakukan analisis prediktif untuk menentukan jalur distribusi yang

paling efisien. AI tidak hanya melihat rute tercepat secara geografis, tetapi juga mempertimbangkan faktor urgensi nutrisi dan masa simpan bahan pangan guna memecahkan hambatan logistik yang selama ini menjadi alasan utama pemborosan pangan.

- **Pilar Validasi dan Kepercayaan Komunitas (Social Trust Validation):** Konsep ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal. NUTRIAID menyediakan protokol transparan di mana setiap aktor (donatur, kurir, dan penerima) saling terhubung melalui sistem validasi digital. Hal ini memastikan bahwa kekuatan teknologi tetap berakar pada nilai kemanusiaan dan kepercayaan antarindividu dalam memastikan ketepatan sasaran bantuan.

- working together to overcome the burden of global hunger and food waste [B]*

6.1.3 3. Kesimpulan Konsep

NUTRIAID mengubah paradigma distribusi pangan dari yang semula bersifat reaktif dan kompetitif menjadi proaktif dan kolaboratif. Dengan memposisikan teknologi informasi sebagai pengungkit strategis, beban masalah kelaparan dunia yang tampak mustahil diatasi secara manual menjadi mungkin untuk dikelola secara otomatis, terukur, dan berkelanjutan.

7 UAS-2 My Opinions

7.1 “Transformasi Digital: Menggeser Paradigma Kelangkaan Menjadi Kelimpahan yang Terdistribusi”

7.1.1 1. Sintesis Informasi, Nilai, dan Empati

Opini saya mengenai ketahanan pangan global merupakan hasil integrasi mendalam antara data empiris, prinsip keadilan sosial, dan kepekaan nurani terhadap penderitaan sesama. Secara statistik, kita menghadapi angka yang sangat memprihatinkan: di tahun 2025, sekitar **8,5% penduduk dunia** masih hidup dalam kemiskinan ekstrem dan kelaparan kronis (Referensi: 10 Masalah Kemanusiaan).

Namun, data tersebut juga menunjukkan kontradiksi yang menyakitkan: dunia sebenarnya memproduksi makanan yang lebih dari cukup untuk memberi makan seluruh populasi. Fenomena ini membuktikan bahwa masalah sesungguhnya bukan pada kelangkaan produksi, melainkan pada **kegagalan distribusi dan sistem koordinasi**. Opini saya berpijak pada keyakinan bahwa ketidaksetaraan akses nutrisi ini adalah sebuah kegagalan moral yang harus diperbaiki melalui intervensi teknologi yang tepat guna.

7.1.2 2. Krisis Informasi dalam Rantai Pasok

Menurut pandangan saya, hambatan terbesar dalam ketahanan pangan saat ini adalah **keti-dakjelasan data atau kegagalan visibilitas**. Kita hidup di era di mana kita mampu melacak posisi sebuah paket belanjaan mewah secara *real-time* hingga ke depan pintu rumah, namun kita sering kali tidak tahu bahwa di radius 2 kilometer dari tempat kita berdiri, terdapat berton-ton makanan layak konsumsi yang sedang dibuang oleh supermarket karena sistem inventaris yang kaku.

Celah informasi ini adalah “titik buta” yang membuat sistem distribusi kita menjadi egoistik dan tidak efisien. Teknologi informasi harus mengambil peran sentral untuk menutup celah ini. Sistem informasi di era AI seharusnya tidak lagi hanya digunakan untuk memaksimalkan profit korporasi, melainkan harus dideikasikan untuk memastikan transparansi stok pangan global agar tidak ada lagi sumber daya yang terbuang secara sia-sia.

7.1.3 3. Peran AI sebagai Fasilitator Kemanusiaan

Saya berpendapat bahwa penggunaan AI dalam sistem pangan global harus memiliki **orientasi etis yang jelas**. Selama ini, AI lebih banyak dikembangkan untuk memprediksi fluktuasi harga pasar atau perilaku konsumen demi keuntungan bisnis. Hal ini harus diubah; AI harus diposisikan sebagai fasilitator kemanusiaan yang menjembatani kebutuhan antarmanusia.

Ketimpangan akan terus berlanjut jika kita membiarkan algoritma bekerja tanpa arah nilai yang benar. AI dalam sistem NUTRIAID harus didesain untuk mendahulukan **“hak untuk hidup”** di atas **“hak untuk memiliki keuntungan lebih”**. Dengan kata lain, AI harus mampu memprediksi risiko kerawanan pangan di wilayah rentan dan secara otomatis menyarankan pengalihan sumber daya ke sana, meskipun secara ekonomi komersial hal tersebut mungkin kurang menguntungkan.

7.1.4 4. Kesimpulan Opini

Kesimpulan dari pemikiran saya adalah bahwa teknologi informasi di era kecerdasan buatan harus menjadi instrumen untuk **mendemokratisasi akses terhadap nutrisi**. Kita perlu melakukan perubahan paradigma besar dari “siapa yang memiliki daya beli paling tinggi” menjadi “siapa yang memiliki kebutuhan paling mendesak”. NUTRIAID adalah manifestasi dari pendapat saya bahwa kolaborasi antara kecerdasan mesin dan kepedulian manusia adalah satu-satunya jalan keluar untuk mengakhiri kelaparan di bumi.

8 UAS-3 My Innovations

8.1 “Inovasi Sistem Alokasi Surplus Pangan Real-Time (ASPR)”

8.1.1 1. Rangkaian Elemen Baru

Inovasi ini adalah sebuah metode baru dalam merangkai elemen teknologi informasi yang ada—seperti *Internet of Things* (IoT), *Big Data Analytics*, dan AI—menjadi sebuah lingkungan ekonomi pangan yang berkelanjutan.

8.1.2 2. Detail Cara Kerja Inovasi

- **Smart Sensing Network:** Sensor IoT ditempatkan pada gudang-gudang penyimpanan dan kontainer logistik untuk memantau kualitas pangan (suhu, kelembapan, masa kedaluwarsa) secara *real-time*.
- **Predictive Match-Making:** AI menggunakan algoritma pembelajaran mesin (*machine learning*) untuk memprediksi kapan sebuah wilayah akan mengalami surplus produksi dan secara proaktif mencari jalur distribusi ke wilayah yang membutuhkan sebelum penurunan kualitas terjadi.
- **Sistem Kredit Nutrisi (Digital Reward):** Sebuah inovasi dalam bentuk insentif digital bagi produsen atau ritel yang menyalurkan surplusnya melalui sistem ini. Insentif ini dapat dikonversi menjadi pengurangan biaya logistik atau pengakuan sebagai entitas pendukung SDGs.

8.1.3 3. Contoh Implementasi

Sebagai contoh, sebuah pasar swalayan yang mendeteksi adanya stok sayuran yang akan kedaluwarsa dalam 48 jam akan secara otomatis terhubung dengan bank pangan terdekat melalui **NUTRIAID**. Kurir relawan akan menerima rute navigasi optimal untuk menjemput dan menyalurkan makanan tersebut dalam waktu kurang dari 4 jam.

8.1.4 4. Kesimpulan Inovasi

Inovasi ini memberikan solusi nyata bagi masalah “beban masalah” [B] dengan menciptakan efisiensi baru dalam rantai pasok yang selama ini dianggap mustahil tanpa bantuan AI.

9 UAS-4 My Knowledge

9.1 “Produk Pengetahuan: Atlas Intelelegensi Pangan Global”

Sebagai hasil dari proses pembelajaran ini, saya menghasilkan serangkaian artefak pengetahuan yang merepresentasikan pemahaman mendalam saya terhadap penyelesaian masalah kemanusiaan melalui teknologi:

No	Produk Pengetahuan	Penjelasan
1	Peta Pengetahuan Primitif	Visualisasi data komprehensif sebaran kerawanan pangan global 2025. Mencakup data 8,2 miliar penduduk, aksesibilitas infrastruktur negara berkembang, dan korelasi limbah pangan vs kelaparan.
2	Peta Pemecahan Masalah	Diagram logika alur solusi NUTRIAID. Menunjukkan bagaimana kekuatan [K] diproses algoritma AI menjadi solusi beban [B], dari data sensor hingga distribusi otomatis.
3	Jurnal Pembelajar Reflektif	Dokumentasi evolusi pemikiran dan integrasi keterampilan teknis dengan kesadaran sosial. Menegaskan bahwa teknologi di era AI harus didasari pemahaman mendalam kebutuhan manusia.

9.1.1 1. Peta Pengetahuan Primitif (Primitive Knowledge Map)

Berisi visualisasi data komprehensif mengenai sebaran kerawanan pangan global tahun 2025. Peta ini mencakup data mengenai 8,2 miliar penduduk, tingkat aksesibilitas infrastruktur di negara berkembang, dan korelasi antara limbah pangan di negara maju dengan tingkat kelaparan di wilayah lain.

9.1.2 2. Peta Pemecahan Masalah (Problem Solving Map)

Sebuah diagram logika yang menggambarkan alur solusi NUTRIAID. Peta ini menunjukkan bagaimana input data (kekuatan K) diproses melalui algoritma AI untuk menghasilkan output berupa ketahanan pangan (solusi atas beban B). Ini mencakup langkah-langkah teknis mulai dari pengambilan data sensor hingga pengambilan keputusan distribusi otomatis.

9.1.3 3. Jurnal Pembelajar Reflektif (Reflective Journal)

Catatan mengenai evolusi pemikiran saya selama merancang mahakarya ini. Jurnal ini mendokumentasikan bagaimana saya belajar mengintegrasikan keterampilan teknis sistem informasi dengan kesadaran sosial (komunikasi interpersonal). Refleksi ini menegaskan bahwa keahlian teknologi di era AI tidak ada artinya tanpa didasari oleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan manusia.

9.1.4 4. Kesimpulan Produk Pengetahuan

Karya pengetahuan ini bukan hanya sekadar tugas akademis, melainkan aset intelektual yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan sistem distribusi pangan yang lebih manusiawi dan berbasis data di masa depan.

My Professional Reviews

Profesionalisme melibatkan kemampuan untuk memberikan kritik konstruktif dan menerima masukan. Bagian ini mendokumentasikan penilaian profesional saya terhadap solusi teknologi yang dikembangkan di era AI.

1. Professional Self-Reflection

Saya menilai mahakarya **NUTRIAID** berdasarkan kelayakan teknis, etika AI, dan potensi dampaknya terhadap beban masalah [B]. Saya memastikan bahwa inovasi yang saya buat bukan sekadar ide, tetapi sebuah solusi yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

2. Professional Peer Review

Saya telah meninjau konsep dan inovasi (Masterpiece) dari rekan mahasiswa lain. Dalam proses ini, saya berperan sebagai “reviewer” yang menilai: * **Originalitas:** Sejauh mana inovasi rekan saya memberikan kebaruan. * **Logika Sistem:** Apakah arsitektur [K] yang mereka rancang mampu mengangkat beban [B] secara rasional. * **Kualitas Komunikasi:** Sejauh mana ide profesional tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Lembar Skor Penilaian Akhir (Excel)

Tabel rincian penilaian profesional (Self-Assessment & Peer Review) untuk seluruh komponen UAS tersedia dalam tautan berikut:

! Download Lembar Skor UAS

Penilaian ini merupakan representasi dari objektivitas saya dalam memandang kualitas pekerjaan di lingkungan profesional STI.

Summary

Perjalanan dalam mata kuliah **II-2100 Komunikasi Interpersonal dan Publik (KIPP)** ini telah menjadi sebuah proses transformasi bagi saya. Dimulai dari eksplorasi internal pada bagian **UTS**, saya belajar untuk lebih mengenali diri sendiri—bukan hanya sebagai mahasiswa Sistem dan Teknologi Informasi, tetapi sebagai seorang individu dengan karakter *ISTJ* yang menghargai kejujuran, ketelitian, dan ketekunan.

Melalui bagian **UAS**, pemahaman diri tersebut saya transformasikan menjadi sebuah visi nyata melalui **NUTRIAID**. Saya menyadari bahwa keahlian teknis yang saya miliki tidak akan memberikan dampak maksimal jika tidak dibarengi dengan empati dan kesadaran akan masalah kemanusiaan global, seperti krisis pangan dan pemborosan sumber daya.

Poin Utama Pembelajaran:

- **Kesadaran Diri (Self-Awareness):** Mengenali kekuatan khas (*Character Strengths*) membantu saya bekerja lebih efektif dan jujur terhadap potensi diri.
- **Integrasi Teknologi & Kemanusiaan:** Kecerdasan Buatan (AI) harus dipandu oleh nilai etis manusia untuk menjadi pengungkit (*leverage*) bagi kesejahteraan bersama.
- **Komunikasi Melalui Karya:** Bahwa ide yang kompleks seperti distribusi pangan dapat dikomunikasikan secara efektif melalui desain sistem yang logis dan transparan.

Sebagai penutup, portofolio ini adalah bukti bahwa teknologi di tangan seseorang yang terus belajar dan peduli dapat menjadi jalan keluar bagi tantangan masa depan. Hidup bukan tentang menjadi seperti orang lain, melainkan menjadi versi terbaik dari diri sendiri yang bermanfaat bagi lingkungan.

References

Berikut adalah referensi dan sumber inspirasi yang digunakan dalam penyusunan portofolio ini:

Literatur & Data

- **FAO, IFAD, UNICEF, WFP, and WHO.** (2024). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024*. Rome, FAO. (Sebagai acuan data populasi dan tingkat kelaparan global).
- **Seligman, M. E. P., & Peterson, C.** (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press. (Referensi untuk tes VIA Character Strengths).
- **United Nations.** *Sustainable Development Goals (SDGs) - Goal 2: Zero Hunger*. Diakses dari un.org.

Materi Perkuliahan

- **Langi, Armein Z. R.** (2025). *Materi Kuliah II-2100 Komunikasi Interpersonal dan Publik*. Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, ITB.
- **Asesmen KIPP 2025.** *10 Masalah Kemanusiaan Global*. (Materi rujukan untuk analisis masalah beban [B]).

Alat & Teknologi

- **Quarto.** (2024). *Open-source scientific and technical publishing system*. quarto.org.
- **Suno AI.** (2024). *Generative Music for “Be Your Glow”*. suno.com.